



Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Gender

oleh : Sigit Sanyata

Pelatihan Sadar Gender Untuk Mengoptimalkan Layanan
Bimbingan dan Konseling Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
di Kabupaten Bantul

STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK

- Landasan Hidup Religius
- Landasan Perilaku Etis
- Kematangan Emosi
- Kematangan Intelektual
- Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
- **Kesadaran Gender**
- Pengembangan Pribadi
- Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)
- Wawasan dan Kesiapan Karir
- Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
- Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga

Kesadaran Gender untuk Siswa SLTP

- Pengenalan : Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.
- Akomodasi : Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Tindakan : Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis.

Kesadaran Gender untuk Siswa SLTA

- Pengenalan : Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.
- Akomodasi : Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup.
- Tindakan : Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran.

Isu layanan BK berkaitan dengan gender

- Hubungan yang setara (*Egalitarian Relationship*)
- Personal memiliki posisi politis dalam masyarakat (*The Personal is Political*)
- Konsep Nilai Berperspektif gender (*Valuing the Gender Perspective*)

Bimbingan dan Konseling Gender

- Memasukkan isu gender dalam proses layanan bimbingan dan konseling
- Memahami sistem dan lingkungan sosial di mana layanan akan diberikan
- Pemberdayaan terhadap subyek layanan BK dan masyarakat
- Pengarusutamaan gender
- Berperspektif sistem

Kompetensi Guru BK/Konselor

- Memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap kesetaraan gender
- Memiliki perspektif multikultural
- Memiliki keyakinan dan sikap; pengetahuan ; keterampilan dan strategi intervensi dalam hal layanan BK berperspektif gender
- Konselor mampu menekankan pada pemahaman individu dan pengaruhnya terhadap perkembangannya. Perubahan individu diharapkan dapat berpengaruh pada *gender role socialization*, masyarakat, keluarga dan sistem yang lain

Peran Konselor

- Konselor membantu klien untuk menganalisis peran gender dengan tujuan mengeksplorasi berbagai dampak dari peran gender yang selama ini menjadi keyakinannya
- Konselor mempunyai berbagai orientasi teoretik yang berkaitan dengan tidak memihak pada salah satu gender (*gender fair*), fleksibilitas kultural, mudah berinteraksi dan *life span oriented*

Peran Konselor

- Konselor bertanggungjawab pada isu personal dan sosial, dimana kedua aspek saling mempengaruhi

Pendekatan yang digunakan

- konseling yang efektif adalah bergantung pada kualitas hubungan antara konseli dengan konselor
- Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan klien ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi (*congruence*), empati (*empathy*), perhatian secara positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan menghargai (*respect*)

Pendekatan yang digunakan

- pada dasarnya yang terbaik untuk saat ini adalah konsep yang diajukan oleh Rogers dalam bukunya *Client-Centered Therapy*. Artinya, pendekatan *person centered therapy* masih menjadi pendekatan yang efektif dipakai dalam proses konseling.
- Memakai pendekatan multimodal; contohnya tidak hanya menggunakan pendekatan kognitif-behavior tetapi juga intervensi dan advokasi kepada lingkungan sosial

Beberapa teknik dan strategi konseling

- Pemberdayaan
- Keterbukaan
- Menganalisis peran gender
- Intervensi pemahaman peran gender
- Bibliotherapy
- Latihan untuk asertif
- *Reframing* dan *relabeling*
- *Group work*